

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN BEBAN, *SHIFT* DAN MASA KERJA DENGAN
KELELAHAN KERJA PADA OPERATOR SPBU JALUR
LINTAS KUNINGAN – CILIMUS
TAHUN 2021**



Oleh :

DHAYNI MUTHIA AL-FATH THAHARA

CMR0170039

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
2021**

HUBUNGAN BEBAN, *SHIFT* DAN MASA KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA OPERATOR SPBU JALUR LINTAS KUNINGAN – CILIMUS TAHUN 2021.

Dhayni Muthia A.T.¹, Fitri Kurnia Rahim², Bibit Nasrokhatun Diniyah²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

dmalfath@gmail.com

ABSTRAK

Menurut ILO pada tahun 2016 bahwa kelelahan berat pada pekerja berkisar antara 18,3-27% dan tingkat kelelahan di industri sebesar 45%. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 pekerja pada 2 SPBU jalur lintas Kuningan – Cilimus, didapatkan hasil 80% para pekerja mengalami gejala kelelahan yang ditandai nyeri kaki, punggung, bahu dan leher serta kurang konsentrasi dalam bekerja. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui hubungan beban, shift dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU jalur lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021 dengan populasi sebanyak 46 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji kolerasi *rank spearman*.

Distribusi beban kerja didapatkan hasil sebanyak 21 responden (43,7%) memiliki beban kerja berat. Distribusi *shift* kerja didapatkan hasil sebanyak 29 responden (63,0%) memiliki *shift* kerja normal. Distribusi masa kerja didapatkan hasil 19 responden (41,3%) memiliki masa kerja 6-10 tahun. Distribusi kelelahan kerja didapatkan hasil 21 responden (45,7%) mengalami kelelahan kerja tinggi. Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan *p-value*= 0.001 dan nilai $r= 0,462$, tidak ada hubungan antara *shift* kerja dengan nilai *p-value*= 0.951 dan nilai $r= -0,091$. Tidak ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja dengan *p-value*= 0.182 dan nilai $r= 0,200$.

Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, tidak adanya hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja dan tidak adanya hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja. Diharapkan pihak SPBU memperhatikan waktu istirahat yang cukup, menjaga kesehatan para pekerja untuk mengurangi kelelahan kerja.

Kata kunci : Kelelahan Kerja, Beban Kerja, *Shift* Kerja, Masa Kerja

RELATIONSHIP BETWEEN LOAD, SHIFT AND WORKING PERIOD WITH WORK FATIGUE AT THE OPERATOR OF THE GAS STATION CROSSING THE KUNINGAN – CILIMUS IN 2021

Dhayni Muthia A.T.¹, Fitri Kurnia Rahim², Bibit Nasrokhatun Diniyah²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

dmalfath@gmail.com

ABSTRACT

According to the ILO in 2016 that severe fatigue in workers ranged from 18.3-27% and the fatigue rate in industry was 45%. Based on a preliminary study of 10 workers at 2 gas stations on the Kuningan – Cilimus route, it was found that 80% of the workers experienced symptoms of fatigue which were characterized by leg, back, shoulder and neck pain and lack of concentration at work. The purpose of this study is to determine the relationship between load, shift and work period with work fatigue at the Kuningan - Cilimus gas station operator in 2021.

This type of research is Analytical Observation with a cross sectional approach. The study was conducted at the Kuningan - Cilimus Cross-line gas station in 2021 with a population of 46 respondents with a total sampling technique. The instrument used is a questionnaire sheet. Data analysis using Spearman rank correlation test.

Distribusi beban kerja didapatkan hasil sebanyak 21 responden (43,7%) memiliki beban kerja berat. Distribusi *shift* kerja didapatkan hasil sebanyak 29 responden (63,0%) memiliki *shift* kerja normal. Distribusi masa kerja didapatkan hasil 19 responden (41,3%) memiliki masa kerja 6-10 tahun. Distribusi kelelahan kerja didapatkan hasil 21 responden (45,7%) mengalami kelelahan kerja tinggi. Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan *p-value*= 0.001 dan nilai $r= 0,462$, tidak ada hubungan antara *shift* kerja dengan nilai *p-value*= 0.951 dan nilai $r= -0,091$. Tidak ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja dengan *p-value*= 0.182 dan nilai $r= 0,200$.

There is a relationship between workload and work fatigue, there is no relationship between work shifts and work fatigue and there is no relationship between work period and work fatigue. It is hoped that the gas station will pay attention to sufficient rest time, maintain the health of the workers to reduce work fatigue.

Keywords : Work Fatigue, Workload, Shift Work, Working Period

PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh *National Safety Council* (NSC) terhadap 2.010 tenaga kerja di Amerika Serikat pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kurang lebih 13% kecelakaan di tempat kerja terjadi karena faktor kelelahan. Berdasarkan pada penelitian tersebut 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor dan lebih dari 80% memiliki dua atau lebih faktor risiko kelelahan kerja. Amerika Serikat memberitahukan bahwa 40% tenaga kerja mereka mengalami kelelahan kerja yang memicu terjadinya peningkatan angka absensi, penurunan produktivitas, serta peningkatan jumlah kecelakaan kerja. Sedangkan data dari *International Labour Organisation* (ILO) pada tahun 2016 menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3-27% dan tingkat prevalensi kelelahan di industri sebesar 45% (1). Kasus di Indonesia pada tahun 2018 menyatakan bahwa dari 847 kasus kecelakaan kerja yang terjadi 36% penyebabnya yaitu disebabkan oleh kelelahan sedangkan 64% disebabkan oleh kasus lain (Heni, 2018). Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat (Disnakertrans) terkait keselamatan kerja berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan dicatat terdapat 35.291 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Jawa Barat pada tahun 2020, salah satu penyebabnya yaitu disebabkan oleh faktor kelelahan kerja (3).

Gejala kelelahan terdiri dari adanya pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi, dan menunjukkan kelelahan fisik. Pelemahan kegiatan ditandai dengan perasaan berat di kepala, menjadi lelah seluruh badan, kaki merasa berat, sering menguap, merasa kacau pikiran, menjadi ngantuk, merasa beban di mata, kaku dan canggung dalam gerakan, dan tidak seimbang dalam berdiri. Pelemahan motivasi biasanya ditandai dengan rasa sukar berfikir, lelah berbicara, menjadi gugup, tidak berkonsentrasi, tidak dapat memusatkan perhatian terhadap sesuatu, cenderung lupa, kurang percaya diri, cemas terhadap sesuatu, tidak dapat mengontrol sikap, dan tidak tekun dalam pekerjaan. Sedangkan pelemahan fisik ditandai dengan sakit kepala, kekakuan di bahu, merasa nyeri di punggung, terasa pernafasan tertekan, haus, suara serak, terasa pening, merasa kurang sehat. Salah satu faktor utama penyebab kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan (Fatigue), kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan(4).

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum atau di singkat SPBU merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk seluruh masyarakat Indonesia yang secara luas digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar. Para pekerja di SPBU biasanya beroperasi selama 24 jam setiap harinya, dengan proses kerja pada area terbatas dibagi menjadi 3 pola rotasi shift kerja yaitu shift pagi pada pukul 07:00-15:00,

shift siang pukul 15:00-23:00 dan shift malam pada pukul 23:00-07:00 selama 7 hari kerja sehingga pekerja melakukan pekerjaan >40 jam/minggu yang dapat menimbulkan risiko terjadinya kelelahan kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 Januari 2021 dengan wawancara dan pengisian lembar kuesioner Subjective Self Rating Test atau pengukuran tingkat kelelahan secara subjektif terhadap 10 pekerja pada 2 SPBU berbeda yang berada di jalur lintas Kuningan – Cilimus. Didapatkan hasil 80% para pekerja mengalami gejala kelelahan kerja yang ditandai nyeri kaki, punggung, bahu dan leher serta kurang konsentrasi dalam bekerja. Hal ini juga dapat dilihat dalam beberapa aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang meliputi beban kerja yang dihadapi oleh para pekerja yang selama 24 jam setiap hari bertanggungjawab penuh dalam melakukan pengisian bahan bakar yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan tingginya beban kerja. Pada Masa kerja para operator SPBU antara 1 sampai 2 tahun, sementara ada yang masa kerjanya paling lama yaitu selama 25 tahun yang cenderung membuat para pekerja monoton dengan kegiatan yang dilakukan dan didapatkan bahwa

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja, Shift Kerja, Masa Kerja dan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

No.	Variabel	Kategori	f	%
1.	Beban Kerja	Berat	21	45,7%
		Sedang	20	43,5%
		Ringan	5	10,9%
		Total	46	100

pekerja operator SPBU bekerja 8 jam selama 7 hari dalam seminggu dengan 3 pola rotasi shift kerja (shift pagi, shift siang dan shift malam) sehingga pekerja melakukan pekerjaan >40 jam/minggu yang dapat menimbulkan risiko terjadinya kelelahan kerja. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Beban, Shift dan Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021” karena masih jarang penelitian yang berfokus terhadap pengukuran kelelahan kerja yang terjadi pada operator SPBU.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021. Populasi seluruh Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus sebanyak 46 responden. Menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen Beban, Shift dan Masa Kerja dan variabel dependen adalah Kelelahan Kerja. Instrumen menggunakan lembar kuesioner dengan melakukan wawancara dan observasi ke setiap responden. Analisis data menggunakan uji kolerasi *rank spearman*.

2.	<i>Shift</i> Kerja	<i>Shift</i> kerja tidak normal	17	37,0%
		<i>Shift</i> kerja normal	29	63,0%
		Total	46	100
3.	Masa Kerja	<10 tahun	10	21,7%
		6-10 tahun	19	41,3%
		>6 tahun	17	37,0%
		Total	46	100
4.	Kelelahan Kerja	Sangat Tinggi	3	6,5%
		Tinggi	21	45,7%
		Sedang	20	43,5%
		Rendah	2	4,3%
		Total	46	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2. Analisis Hubungan Beban Kerja, *Shift* Kerja dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

No.	Variabel	Kelelahan Kerja								Total	<i>p-Value</i>	r	
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah					
		N	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	Beban Kerja												
	Berat	2	9	14	67	4	20	1	5	21	100	0,001	0,462
	Sedang	1	5	7	35	12	60	0	0	20	100		
	Ringan	0	0	0	0	4	80	1	20	5	100		
	Total	3	14	21	100	20	160	2	25	46	100		
2.	<i>Shift</i> Kerja												
	<i>Shift</i> Kerja tidak normal	0	0	9	53	8	47	0	0	17	100	0,951	-0,091
	<i>Shift</i> Kerja normal	3	10	12	42	12	41	2	7	29	100		
	Ringan												
	Total	3	10	21	95	20	88	2	7	46	100		
3.	Masa Kerja												
	>10 tahun	2	20	3	30	5	50	0	0	10	100	0,182	0,200
	6-10 tahun	1	0	13	68	5	6	1	6	19	100		
	>6 tahun	0	06	5	30	10	59	1	6	17	100		
	Total	3	26	21	128	20	135	2	12	46	100		

Sumber: Data Primer 2021

PEMBAHASAN

Gambaran Beban Kerja, *Shift* Kerja dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi beban kerja dari 21 responden didapatkan hasil (43,7%) memiliki beban kerja berat, Distribusi *shift* kerja dari 29 responden didapatkan hasil (63,0%) memiliki *shift* kerja normal, Distribusi masa kerja dari 19 responden didapatkan hasil (41,3%) memiliki masa kerja 6-10 tahun, Distribusi kelelahan kerja dari 21 responden didapatkan hasil (45,7%) memiliki kelelahan kerja tinggi.

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan beban kerja berat sebagian besar responden mengalami kelelahan tinggi dengan presentase 67%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji rank spearman didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU jalur lintas Kuningan – Cilimus dengan nilai $p\text{-value} = 0.001 (<0,05)$. Pada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja menunjukkan hubungan yang sedang ($r = 0,462$) dan berpola positif yang artinya semakin tinggi skor beban kerja maka semakin tinggi skor kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil jawaban responden di SPBU tentang beban kerja diketahui bahwa beban kerja mental merupakan hal yang lebih

dominan menyebabkan pegawai merasa terbebani dan berujung pada kelelahan dalam bekerja. Karena berdasarkan hasil kuesioner dalam beban kerja mental menggunakan pembobotan dan rating para pekerja menunjukkan bahwa mereka lebih sering mengalami aspek beban kerja mental seperti kebutuhan mental para pekerja yang dapat membuat para pekerja merasa dituntut untuk bekerja dengan konsentrasi yang tinggi dan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi seperti para pekerja yang melakukan pengisian bahan bakar secara terus menerus, melakukan kegiatan perawatan harian untuk pompa, tangki dan generator. Sedangkan terdapat juga beberapa dari para pekerja merasakan beban kerja mental dengan kebutuhan fisik yang mereka yang dapat membuat para pekerja seperti melakukan gerakan berulang saat mengangkat pompa mesin SPBU yang mengakibatkan pegal pada bagian tubuh terutama pada saat banyak kendaraan yang akan melakukan pengisian bahan bakar. Selain dapat merasakan beban saat bekerja, hal ini tentu akan semakin membuat seorang pekerja merasa kelelahan yang ditandai dengan adanya pelemahan kegiatan sehingga berdampak pada penurunan kualitas pelayanan yang akan dilakukan oleh para operator SPBU, beban kerja yang diberikan pada pekerja harus disesuaikan dengan kemampuan psikis dan fisik para pekerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan Safira, Pulungan and Arbitera (2020) bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, karena Aspek beban kerja mental

merupakan salah satu hal yang dapat membuat seorang pekerja merasa memiliki beban yang sangat berat karena seseorang dituntut untuk bekerja dengan konsentrasi yang tinggi dan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang tinggi dan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit diprediksi. Hal seperti ini tentu akan semakin membuat seorang pekerja mengalami kelelahan yang ditandai dengan pelemahan kegiatan merupakan aspek yang lebih dominan dirasakan oleh para pekerja.

Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki shift kerja normal hampir seluruh responden mengalami kelelahan rendah dengan presentase 41%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji rank sparmen didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU jalur lintas Kuningan – Cilimus dengan nilai $p\text{-value} = 0.951 (>0,05)$. Pada hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r = -0,091$) dan berpola negatif yang artinya semakin tinggi *shift* kerja maka semakin kecil kelelahan kerja.

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak memiliki hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja di karenakan semua operator SPBU sudah melaksanakan *shift* kerja sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* operator dari 8 jam bekerja, permbagian tim, pertukaran *shift* perminggu, jatah

libur, dan waktu istirahat untuk setiap operator sehingga para pekerja di SPBU memiliki waktu luang yang cukup untuk beristirahat terutama aktifitas kerja pada saat kendaraan kosong di SPBU yang dapat diisi oleh para pekerja dengan istirahat dan mengobrol antar-pekerja sehingga dapat mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan karena adanya waktu luang yang cukup untuk para pekerja dan jam kerja para pekerja sesuai dengan SOP operator dengan 8 jam/hari dengan pola rotasi 3 *shift* .

Namun jika dilihat dari tingkat kelelahan dengan operator SPBU yang bekerja pada *shift* pagi, siang dan malam. *Shift* pagi dan *shift* siang lebih banyak mengalami kelelahan hal ini di karenakan saat pagi sampai sore hari jumlah kendaraan meningkat dibandingkan dengan malam hari. Semakin banyak kendaraan melakukan pengisian bahan bakar maka semakin cepat operator mengalami kelelahan. Dan faktor lingkungan kerja yang berbeda pada 3 rotasi *shift* yang dialami operator pada saat bekerja, seperti pada *shift* siang ketika siang hari suhu udara yang meningkat dapat menyebabkan tubuh lebih mudah merasakan kelelahan, meskipun ada atap untuk berlindung namun pada jam-jam tertentu sebagian operator terkena cahaya matahari langsung. Menurut Sari, R.P, Susanto B.N.A, Komalasari (2021) untuk mencegah terjadinya kelelahan pada para pekerja perusahaan harus mendidik para pekerja untuk melakukan peregangan dan relaksasi waktu jam istirahat untuk membantu mengurangi kelelahan.

Penelitian ini sejalan dengan Kamase (2019) pada operator SPBU di kecamatan Palu Selatan yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja. Kelelahan yang dialami oleh para operator disebabkan oleh beberapa faktor. Pekerjaan operator dimulai dari bertanya kepada konsumen, menekan tombol pompa otomatis, hingga memberikan uang kembalian dilakukan sendiri oleh para operator dalam posisi duduk. Pekerjaan yang dilakukan dalam keadaan berdiri membutuhkan energi 15% lebih banyak dibandingkan bekerja dengan posisi duduk. Operator pada *shift* pagi dan siang melakukan kegiatan pengisian lebih banyak karena pelanggan ramai pada pagi hingga sore hari. Walaupun operator pada *shift* pagi dan siang melakukan kegiatan lebih banyak dari pada *shift* malam, namun mereka memiliki cukup waktu untuk istirahat di malam hari sehingga bisa *recovery*, dan bekerja sesuai jam kerja normal dimana metabolisme tubuh aktif yaitu pada siang hari.

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Operator SPBU Jalur Lintas Kuningan – Cilimus Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang memiliki masa kerja >10 tahun setengah respondennya ternyata memiliki kelelahan sedang dengan presentase 50%, dari 19 responden yang memiliki masa kerja 6-10 tahun sebagian besar responden mengalami kelelahan tinggi dengan presentase 68%. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki masa kerja <6tahun sebagian reponden

mengalami kelelahan sedang dengan presentase 59%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *rank spearmen* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU jalur lintas Kuningan – Cilimus dengan nilai *p-value*= 0.182 (>0,05). Pada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja menunjukkan hubungan yang lemah ($r= 0,200$) dan berpola positif yang artinya semakin tinggi masa kerja maka semakin tinggi kelelahan kerja.

Menurut asumsi peneliti dari data yang diperoleh tentang masa kerja para operator yang bekerja di SPBU lebih banyak dialami oleh pekerja dengan masa kerja 6-10 tahun, mayoritas para pekerja sudah melewati masa kerja 2 tahun yang merupakan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan aktivitas sehari-hari. Dari analisis ini dapat diketahui bahwa semakin lama masa kerja para operator SPBU maka semakin tinggi tingkat adaptasi tubuh terhadap kelelahan yang mereka hadapi. Ini disebabkan karena semakin lama operator SPBU bekerja maka perasaan terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan akan berpengaruh terhadap tingkat daya tahan tubuh yang mereka alami. Pengalaman kerja para operator SPBU juga dapat membedakan pengaruh kondisi kerja terhadap dampak yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri. Sehingga faktor kelelahan yang lebih mudah di sebabkan oleh aktivitas kerja yang bersifat rutin yang dapat menimbulkan kelelahan dan kebosanan pada operator SPBU (Manuaba, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan Ardiyanti, Wahyuni and Jayanti (2017) bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan. Hal ini bisa terjadi, karena masa kerja hanya menggambarkan lama kerja yang telah dilewati selama bertahun-tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneelitan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, tidak adanya hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja dan tidak adanya hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini diharapkan pihak SPBU memperhatikan waktu istirahat yang cukup, menjaga kesehatan para pekerja untuk mengurangi kelelahan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lukihardianti, A. (2021) Kecelakaan Kerja di Jabar Pada 2020 Capai 26.699 Kasus, m.republika.co.id. Available at: <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qok0y2330> (Accessed: 5 July 2021).
2. Safira, E. D., Pulungan, R. M. and Arbitera, C. (2020) 'Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT . Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok Work Fatigue of Workers at PT . Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok', 11, pp. 265–271.
3. Sari, R.P, Susanto B.N.A, Komalasari, E. (2021) 'The Correlation Between Work Shift and Level Of Fatigue Among Worker', Enfermia Clinica, 31, pp. S450-453. doi: <https://doi.org/10.1016/j.enfvli.2020.09.043>.
4. Tarwaka (2014) Ergonomi Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Solo: Harapan Press.
5. Heni, Y. (2013) Improving Our Safety Culture. Jakarta: Gramedia.
6. Wahyuni, S. D. (2017) Kelelahan Kerja Antara Shift I, Shift II, Shift III, Pada Operator Pompa Bensin (Studi Pada Stasiun Bahan Bakar Untuk Umum SPBU di Kabupaten Jember, Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi.